

# Pengaruh ergonomi dan elemen desain kapsul terhadap kenyamanan tamu hotel kapsul di Bandung

## *The effects of ergonomics and capsule design elements of capsule hotel guests in Bandung*

Michel<sup>1</sup>, Carina Tjandradipura<sup>1</sup>, Erwin Ardianto Halim<sup>1</sup>

Universitas Kristen Maranatha, Indonesia<sup>1</sup>

How to cite :

Michel., Tjandradipura, C., Halim, E.A., (2026). Pengaruh ergonomi dan elemen desain kapsul terhadap kenyamanan tamu hotel kapsul di Bandung. *Design Spectrum* 1(2) 101-114. <https://doi.org/10.28932/designspectrum.v1i2.13305>.

### Abstrak

Hotel kapsul menjadi populer akhir-akhir ini dan menjadi alternatif akomodasi yang efisien, terutama di wilayah perkotaan dengan keterbatasan lahan dan ruang khususnya di kota Bandung yang merupakan salah satu destinasi wisata favorit di Indonesia. Ergonomi dan elemen desain ruang kapsul memainkan peran yang penting dalam mempengaruhi kenyamanan, kepuasan serta perilaku penghuninya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berdasarkan aspek ergonomi, seperti ukuran ruang dan aksesibilitas, serta elemen desain interior yang mempengaruhinya, yaitu bentuk dan skala, terhadap kenyamanan tamu hotel kapsul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur serta pengumpulan data melalui observasi lapangan di tiga hotel kapsul terbaik di Bandung dan wawancara dengan para tamu. Kebaharuan dari penelitian ini adalah menjabarkan faktor yang mempengaruhi kenyamanan tamu hotel melalui standar ergonomi, aspek bentuk dan skala elemen desain serta saran untuk meningkatkan kepuasan penghuni hotel.

### Kata Kunci

Ergonomi, Elemen Desain, Hotel Kapsul, Kenyamanan.

### Abstract

*Capsule hotels have become popular recently and are an efficient alternative form of accommodation, especially in urban areas with limited land and space, particularly in the city of Bandung, which is one of Indonesia's favourite tourist destinations. Ergonomics and capsule room design*

Correspondence Address:  
Michel, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, Universitas Kristen Maranatha, Jl. Prof. drg Surya Sumantri MPH no. 65, Bandung 40164, Indonesia  
Email:  
[caeciliamichel@yahoo.com](mailto:caeciliamichel@yahoo.com)



© 2026 The Authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

*elements play an important role in influencing the comfort, satisfaction and behaviour of their occupants. This study aims to identify, based on ergonomic aspects such as room size and accessibility, as well as interior design elements that influence them, namely shape and scale, the comfort of capsule hotel guests. This study uses a qualitative approach with literature studies and data collection through field observations at three of the best capsule hotels in Bandung and interviews with guests. The novelty of this study lies in describing the factors that influence the comfort of hotel guests through ergonomic standards, aspects of the shape and scale of design elements, and suggestions for improving the satisfaction of hotel occupants.*

### **Keywords**

*capsule hotel, comfort, design elements, ergonomics*

## **PENDAHULUAN**

Hotel kapsul saat ini populer dan menjadi pilihan akomodasi favorit di kawasan perkotaan, khususnya di kota Bandung yang merupakan salah satu destinasi wisata utama di Indonesia. Harga yang ditawarkan tergolong terjangkau dan fasilitas ruang tidur yang dirancang secara efisien, hotel kapsul dapat menarik perhatian wisatawan modern yang mengutamakan efisiensi dan kenyamanan. Di balik kepraktisannya, adapun tantangan untuk desain interior hotel kapsul yang dihadapi, yaitu bagaimana untuk menciptakan kenyamanan dan kepuasan bagi penghuninya yang di mana hal ini berhubungan dengan ergonomi dan elemen desain interior.

Ergonomi dalam ruang kapsul, seperti dimensi ruang dan aksesibilitas memiliki peran penting untuk membantu penggunanya menunjang aktivitas dan juga menciptakan pengalaman menginap yang nyaman (McCormick, 1976). Aspek desain ergonomi harus mempertimbangkan ukuran tubuh manusia dan kebutuhan penghuninya supaya dapat memastikan setiap elemen ruang mendukung mobilitas dan fungsinya (Chiang, 2018). Di sisi lain, aspek elemen desain seperti bentuk dan skala juga memiliki peran penting. Selain meningkatkan nilai estetika ruang, elemen ini membantu dalam menciptakan ruang yang proporsional dan mendukung kenyamanan serta perilaku penggunanya dalam berinteraksi (Chen dkk., 2020). Namun, masih ada hotel kapsul di Indonesia yang menghadapi permasalahan dalam menyeimbangkan elemen desain interior dan standar ergonomi dengan kebutuhan penggunanya (*Manis pahit menginap di hotel Kapsul*, 25 Februari 2020).

Ketidaksesuaian dalam menggunakan elemen desain ruang kapsul, termasuk pemisahan ruang pribadi dan komunal yang tidak tepat, dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan, aksesibilitas yang terbatas, dan interaksi sosial, serta perilaku penghuninya (Altman, 1975). Oleh sebab itu, elemen

desain yang baik dan ergonomi yang tepat menjadi faktor penting untuk menciptakan pengalaman menginap yang optimal di hotel kapsul.

Pada penelitian berjudul "*Literature Review: Pengaruh Elemen Desain Ruang Capsule Hotel Terhadap Faktor Psikologis Konsumen*" dijelaskan bahwa elemen desain dapat mempengaruhi perilaku konsumen chotel kapsul terutama kenyamanan konsumennya (Monica & Saphiranti, 2022). Namun untuk dalam penelitian ini belum membahas secara spesifik terkait standar elemen desain interior terhadap kenyamanan dan perilaku penghuni. Dari hal tersebut maka penting untuk melakukan penelitian lebih dalam bagaimana desain ruang kapsul dapat mempengaruhi pengalaman pengguna hotel kapsul di Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada tiga hotel kapsul yang terletak di daerah Pasir Kaliki, Bandung, yaitu Buton Backpacker Lodge, Tokyo Cubo, dan Bobopod Paskal Bandung. Ketiga hotel ini dipilih karena mendapatkan ulasan positif dari para tamu, terutama mengenai fasilitas dan pelayanannya yang mendukung kenyamanan menginap. Lokasinya yang dekat dengan Stasiun Bandung juga menjadikannya mudah diakses oleh wisatawan dari berbagai kota, sehingga menjadi pilihan favorit bagi wisatawan.

Penelitian mengenai perilaku konsumen terhadap hotel kapsul menunjukkan bahwa berbagai aspek mempengaruhi preferensi dan kenyamanan tamu. (Chen dkk., 2020). merekomendasikan peningkatan elemen unik, seperti estetika dekorasi dan furnitur, untuk memperkuat pengalaman tamu sekaligus mengurangi kekhawatiran terkait kenyamanan dan lingkungan hotel kapsul. Sementara itu, (Chiang, 2018) menyoroti bahwa konsumen cenderung lebih memprioritaskan aspek fungsional hotel kapsul, seperti harga, aksesibilitas, dan kenyamanan, dibandingkan dengan layanan tambahan yang ditawarkan. Selain itu, penelitian lain mengidentifikasi harga (Lee dkk., 2018), kebersihan (Oyekanmi, 2021), dan aksesibilitas sebagai faktor utama yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih hotel. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menekankan pentingnya elemen kenyamanan, fungsi esensial, dan pengalaman unik dalam keputusan konsumen memilih hotel kapsul.

Penelitian ini selaras dengan teori Proxemics oleh Edward Hall (1990), yang menggambarkan hubungan antara zona ruang interpersonal dan tingkat kenyamanan individu. Hall membagi interaksi sosial menjadi empat zona: Zona Intim (hingga 18 inci) yang relevan untuk hubungan sangat dekat dengan penekanan pada privasi; Zona Pribadi (46 cm–122 cm) yang digunakan untuk berinteraksi dengan teman dekat; Zona Sosial (122 cm–240 cm) yang cocok untuk komunikasi dengan orang asing atau dalam situasi formal; dan Zona Publik (lebih dari 240 cm) yang digunakan dalam konteks

komunikasi publik seperti pidato. Dalam desain hotel kapsul, Zona Intim dan Pribadi memainkan peran penting dalam memastikan kenyamanan tamu di ruang tidur kecil yang membutuhkan privasi. Di sisi lain, Zona Sosial dan Publik dapat diterapkan pada area bersama, seperti lobi atau ruang santai, untuk menciptakan lingkungan interaksi sosial yang lebih terbuka.

Istilah ergonomi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata, yaitu "ergon" yang berarti kerja dan "nomos" yang berarti aturan atau hukum. Dengan demikian, ergonomi secara sederhana dapat diartikan sebagai aturan atau pedoman yang diterapkan dalam suatu sistem kerja (McCormick, 1976). Dalam desain hotel kapsul, ergonomi diterapkan untuk memastikan tamu merasa nyaman, aman, dan dapat memanfaatkan ruang yang terbatas dengan efisien. Dalam penelitian oleh (Sekido dkk., 2000) dibahas dampak psikologis dari variasi tinggi langit-langit dalam ruang terbatas memberikan wawasan penting untuk penerapan ergonomi pada desain hotel kapsul. Tinggi langit-langit, baik yang lebih rendah maupun lebih tinggi, dapat mempengaruhi kenyamanan fisik dan mental pengguna. Langit-langit yang terlalu rendah dapat memicu perasaan sempit atau klaustrofobia pada individu. Selanjutnya buku Human Dimension & Interior Space (Panero & Zelnik, 1979). mengungkapkan bahwa desain kamar tidur, termasuk kamar kapsul di hotel kapsul, harus mempertimbangkan kebutuhan dasar manusia untuk bergerak dan beraktivitas dalam ruang terbatas dengan mengacu pada dimensi tubuh rata-rata. Berdasarkan standar ergonomi, panjang tempat tidur yang ideal untuk orang dewasa adalah antara 190 cm hingga 200 cm, dan lebar tempat tidur minimal 99,1 cm agar pengguna dapat bergerak nyaman saat tidur. Ketinggian ruang juga menjadi faktor penting untuk kenyamanan, dengan tinggi minimum sekitar 100 cm hingga 120 cm agar pengguna bisa duduk tanpa merasa terhimpit. Akses ke kapsul juga harus diperhatikan dengan menyediakan lebar pintu sekitar 50 cm hingga 70 cm dan tinggi sekitar 100 cm agar memudahkan akses tanpa mengurangi kenyamanan. Selain itu, desain kapsul harus menyediakan ventilasi yang baik agar aliran udara lancar, menciptakan ruang yang tetap nyaman dan sehat bagi penghuni, serta menghindari perasaan terkurung. Semua faktor ini bertujuan agar kamar kapsul dapat memberikan kenyamanan dan fungsionalitas yang optimal bagi penggunanya.

Bentuk dan skala merupakan elemen desain yang memiliki peran penting dalam menciptakan ruang yang fungsional, estetis, dan nyaman (Ballast, 2013). Dalam merancang ruang kapsul, elemen bentuk harus dirancang dengan memperhatikan aspek fungsi, keamanan, dan kenyamanan visual. Desain kapsul yang sederhana dan simetris, seperti berbentuk persegi panjang atau oval, dapat mengoptimalkan pemanfaatan ruang sekaligus menciptakan kesan yang rapi dan teratur. Interior

kapsul sebaiknya mengusung gaya modern dan fungsional, tanpa elemen desain yang berlebihan, untuk memberikan kenyamanan baik secara visual maupun psikologis.

Sementara itu, skala ruang kapsul perlu disesuaikan dengan ukuran tubuh manusia agar mendukung berbagai aktivitas di ruang terbatas, seperti duduk, tidur, serta keluar dan masuk ruang kapsul. Skala ruang tidur harus mematuhi standar dimensi tidur manusia, dengan panjang minimal 190 cm dan lebar antara 70–90 cm, sehingga pengguna dapat tidur dengan nyaman tanpa merasa terganggu. Selain itu, ketinggian ruang kapsul sebaiknya minimal 100–120 cm untuk memungkinkan pengguna duduk dengan nyaman.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami pengaruh ergonomi dan elemen desain interior terhadap kenyamanan tamu hotel kapsul di Bandung. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali secara mendalam pengalaman dan persepsi tamu terhadap desain ruang kapsul. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara kepada tamu hotel kapsul. Sementara itu, studi literatur digunakan sebagai landasan teoritis dan acuan analisis dengan mengkaji buku referensi, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ergonomi, desain interior, dan kenyamanan ruang.

Untuk mendukung penelitian ini, dilakukan observasi lapangan, pengukuran langsung, dan wawancara mendalam pada tiga hotel kapsul di Bandung, yaitu Buton Backpacker Lodge, Tokyo Cubo, dan Bobopod Paskal Bandung, yang dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2024. Observasi lapangan bertujuan untuk mengamati kondisi eksisting ruang kapsul, sementara pengukuran dilakukan menggunakan alat ukur manual berupa meteran memperoleh data dimensi ruang secara akurat sebagai dasar analisis ergonomi.

Wawancara mendalam dilakukan dengan melibatkan enam orang tamu hotel kapsul, di mana setiap hotel diwakili oleh dua responden. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman tamu terkait tingkat kenyamanan, kemudahan akses, serta persepsi mereka terhadap elemen desain interior, terutama aspek bentuk dan skala ruang kapsul. Keterlibatan lebih dari satu responden pada masing-masing hotel dimaksudkan untuk memperoleh sudut pandang dan memperkuat validitas hasil penelitian melalui proses perbandingan antar jawaban responden. Data yang diperoleh dari wawancara selanjutnya dianalisis untuk memahami keterkaitan antara desain ruang kapsul dengan perilaku serta tingkat kepuasan tamu hotel.

## HASIL & PEMBAHASAN

Hotel kapsul (カプセルホテル kapuseru hoteru) adalah jenis akomodasi yang pertama kali diperkenalkan di Jepang, yang menyediakan kamar-kamar kecil dalam jumlah banyak, sehingga disebut "kapsul". Meskipun berukuran kecil, hotel kapsul dirancang untuk memenuhi kebutuhan tamu dengan menyediakan fasilitas seperti tempat tidur, akses internet, pencahayaan yang bisa diatur, dan tempat penyimpanan (Bhatia, 2006). Kenyamanan dalam desain ruang kapsul sangat penting untuk memastikan bahwa hotel ini dapat digunakan oleh wisatawan dengan berbagai karakteristik fisik.

Kondisi ruang kapsul pada Hotel Kapsul Buton *Backpacker Lodge*, Tokyo Cubo dan Bobopod Paskal dikaitkan data literatur mengenai standar ergonomi dan prinsip elemen desain yang berkait dengan standar ergonomi. Sehingga dari pengamatan kondisi ruang kapsul pada ketiga hotel tersebut dapat diketahui apakah sudah sesuai dengan standar yang ada pada literatur. Data observasi lapangan dibandingkan dengan data literatur untuk memperoleh hasil analisa data. Dari hasil analisa data dan wawancara kepada pengunjung ketiga hotel ini kemudian akan disimpulkan dan menjadi sebuah usulan standar desain ruang kapsul hotel untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

### *Data Observasi Lapangan*

Observasi pada ketiga kapsul hotel membutuhkan waktu sebanyak 4 kali kunjungan. Kunjungan pertama untuk permohonan izin dengan pihak manajemen hotel untuk melakukan penelitian. Kemudian pada kunjungan kedua hingga keempat adalah untuk melakukan observasi dan wawancara dengan pengunjung tiap hotel. Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data ukuran ruang kapsul dan fasilitas ruang kapsul. Berikut pada Tabel 1, dituliskan data observasi lapangan ketiga hotel.

Tabel 1. Data Observasi Lapangan Hotel Kapsul Buton Backpacker, Tokyo Cubo, dan Bobopod Paskal

No	Nama Hotel	Alamat	Tipe Kamar	Fasilitas	Ukuran Ruang Kapsul
1	Buton Backpacker Lodge	Jl. H. Akbar No.19, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171	Mix Dome Capsule	Ruang kapsul berupa <i>bunk bed</i> dengan dilengkapi tirai untuk menjaga privasi pengunjung yang menginap. Ruang kapsul dilengkapi dengan fasilitas penerangan berupa <i>general lighting</i> . Ruang kapsul berupa kamar kapsul. Pada bagian samping kanan dan kiri terdapat pembatas ruang berupa partisi solid. Untuk akses buka tutup ruang kapsul disediakan tirai. Ruang kapsul dilengkapi dengan fasilitas penerangan yang dapat diatur dengan saklar dan stop kontak listrik.	Panjang: 200 cm Lebar: 100 cm Tinggi: 120 cm  Ukuran Kasur: Single Bed, 90 cm x 200 cm  Panjang: 200 cm Lebar: 100 cm Tinggi: 120 cm Ukuran Kasur: Single Bed, 90 cm x 200 cm

No	Nama Hotel	Alamat	Tipe Kamar	Fasilitas	Ukuran Ruang Kapsul
2	Tokyo Cubo	Jl. Pendawa No.2, Arjuna, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40172	Female	Ruang kapsul berupa kamar kapsul. Pada bagian samping kanan dan kiri terdapat pembatas ruang berupa partisi solid. Untuk akses buka tutup ruang kapsul disediakan tirai. Ruang kapsul dilengkapi dengan fasilitas penerangan yang dapat diatur dengan saklar, stop kontak listrik, dan ambalan.	Panjang: 200 cm Lebar: 110 cm Tinggi: 125 cm Ukuran Kasur: Single Bed, 90 cm x 200 cm
			Male	Ruang kapsul berupa kamar kapsul. Pada bagian samping kanan dan kiri terdapat pembatas ruang berupa partisi solid. Untuk akses buka tutup ruang kapsul disediakan tirai. Ruang kapsul dilengkapi dengan fasilitas penerangan yang dapat diatur dengan saklar, stop kontak listrik, dan ambalan.	Panjang: 200 cm Lebar: 110 cm Tinggi: 125 cm Ukuran Kasur: Single Bed, 90 cm x 200 cm
3	Bobopod Paskal	Jl. Pasir Kaliki No.76A, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171	Sky Single Pod	Ruang kapsul berada di atas pod, sehingga pengunjung perlu menaiki tangga untuk ke tempat tidur. Pada salah satu bagian samping tempat tidur dilengkapi jendela menghadap koridor. Untuk akses buka tutup ruang kapsul disediakan pintu ruang kapsul yang mudah diakses tanpa harus menundukkan badan. Ruang kapsul dilengkapi dengan fasilitas penerangan yang dapat diatur dengan saklar, stop kontak listrik, meja dan kursi.	Panjang: 250 cm Lebar: 110 cm Tinggi: 125 cm Ukuran Kasur: Single Bed, 90 cm x 200 cm
			Earth Single Pod	Ruang kapsul berada di bawah pod, sehingga pengunjung perlu menunduk untuk ke tempat tidur. Pada salah satu bagian samping tempat tidur dilengkapi jendela menghadap koridor. Untuk akses buka tutup ruang kapsul disediakan pintu ruang kapsul yang mudah diakses tanpa harus menundukkan badan. Ruang kapsul dilengkapi dengan fasilitas penerangan yang dapat.	Panjang: 250 cm Lebar: 110 cm Tinggi: 125 cm Ukuran Kasur: Single Bed, 90 cm x 200 cm

Sumber: Michel dkk., 2024

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa ketiga hotel memiliki standar ukuran ruang kapsul yang tidak terlalu signifikan. Berdasarkan data observasi pada tabel, untuk ruang kapsul tipe *single* secara keseluruhan memiliki rentang dimensi panjang ruang 200 - 250 cm, lebar ruang 100 - 110 cm, dan tinggi ruang 120 - 125 cm.

#### ***Analisa Standar Ukuran Minimum Ruang Kapsul***

Hasil observasi lapangan kemudian dibandingkan dengan standar ergonomi dalam Human Dimension & Interior Space (Panero & Zelnik, 1979). Berikut pada Tabel 2, dijelaskan data perbandingan standar dengan kondisi di lapangan.

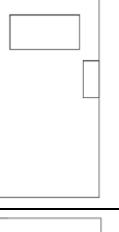
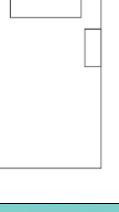
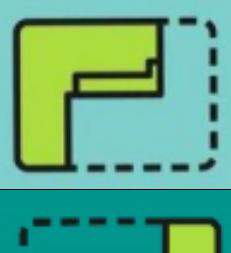
Tabel 2. Perbandingan Ukuran Hotel Kapsul Buton Backpacker Lodge, Tokyo Cubo, dan Bobopod Paskal dengan Standar Ergonomi

No	Nama Hotel	Tipe Kamar	Ukuran Ruang Kapsul	Ukuran Standar Ergonomi	Sesuai atau Tidak Sesuai
1	Buton Backpacker Lodge	Mix Dome	Panjang: 200 cm Lebar: 100 cm Tinggi: 120 cm Ukuran Kasur: Single Bed, 90 cm x 200 cm	Panjang minimal: 190 cm - 200 cm Lebar minimal 99,1 cm Tinggi minimal: 100-120 cm	Sesuai
			Panjang: 200 cm Lebar: 100 cm Tinggi: 120 cm Ukuran Kasur: Single Bed, 90 cm x 200 cm		Sesuai
2	Tokyo Cubo	Female	Panjang: 200 cm Lebar: 110 cm Tinggi: 125 cm Ukuran Kasur: Single Bed, 90 cm x 200 cm		Sesuai
			Male Panjang: 200 cm Lebar: 110 cm Tinggi: 125 cm Ukuran Kasur: Single Bed, 90 cm x 200 cm		Sesuai
3	Bobopod Paskal	Sky Single Pod	Panjang: 250 cm Lebar: 110 cm Tinggi: 125 cm Ukuran Kasur: Single Bed, 90 cm x 200 cm		Sesuai
			Earth Single Pod Panjang: 250 cm Lebar: 110 cm Tinggi: 125 cm Ukuran Kasur: Single Bed, 90 cm x 200 cm		Sesuai

Sumber: Michel dkk., 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rentang dimensi ruang kapsul ketiga hotel ini sudah sesuai dengan standar ergonomi dalam Human Dimension & Interior Space (Panero & Zelnik, 1979). Standar minimal ruang kapsul penting untuk diperhatikan, sehingga mendukung penghuni dalam bergerak dan beraktivitas dalam ruang terbatas (Panero & Zelnik, 1979). Tinggi langit-langit yang ideal sangat berpengaruh terhadap kenyamanan fisik dan mental pengguna (Sekido dkk., 2000).

Tabel 3. Analisa Elemen Desain Pada Aspek Bentuk dan Skala Hotel Kapsul Buton Backpacker Lodge, Tokyo Cubo, dan Bobopod Paskal

No	Nama Hotel	Tipe Kamar	Ukuran Ruang Kapsul	Bentuk Ruang Kapsul
1	Buton Backpacker Lodge	Mix Dome	Panjang: 200 cm Lebar: 100 cm Tinggi: 120 cm Ukuran Kasur: <i>Single Bed</i> , 90 cm x 200 cm	
		Capsule	Panjang: 200 cm Lebar: 100 cm Tinggi: 120 cm Ukuran Kasur: <i>Single Bed</i> , 90 cm x 200 cm	
2	Tokyo Cubo	Female	Panjang: 200 cm Lebar: 110 cm Tinggi: 125 cm Ukuran Kasur: <i>Single Bed</i> , 90 cm x 200 cm	
		Male	Panjang: 200 cm Lebar: 110 cm Tinggi: 125 cm Ukuran Kasur: <i>Single Bed</i> , 90 cm x 200 cm	
3	Bobopod Paskal	Sky Single Pod	Panjang: 250 cm Lebar: 110 cm Tinggi: 125 cm Ukuran Kasur: <i>Single Bed</i> , 90 cm x 200 cm	
		Earth Single Pod	Panjang: 250 cm Lebar: 110 cm Tinggi: 125 cm Ukuran Kasur: <i>Single Bed</i> , 90 cm x 200 cm	

Sumber: Michel, 2024

### **Analisa Bentuk dan Skala Ruang Kapsul**

Hasil observasi lapangan mengenai elemen desain dalam aspek bentuk dan skala ruang kapsul pada ketiga hotel kapsul menerapkan desain kapsul yang sederhana dengan bentuk yang simetris untuk

mengoptimalkan pemanfaatan ruang dan mendukung aktivitas di ruang terbatas. Berikut pada Tabel 3, dituliskan data analisa kondisi di lapangan serta bentuk tata ruang kapsul yang menerapkan desain yang sederhana dengan menggunakan bentuk simetris. Bentuk simetris menciptakan kesan rapi dan teratur pada interior kapsul hotel (Ballast, 2013). Sedangkan skala ruang kapsul mengikuti standar dimensi ruang tidur manusia untuk mendukung kenyamanan penghuni dalam beraktivitas di ruang yang terbatas (Panero & Zelnik, 1979).

### ***Pengaruh Suasana Pada Kenyamanan Ruang Kapsul***

Wawancara kepada penghuni masing-masing hotel kapsul yang dilakukan bulan Desember 2024. Pemilihan waktu wawancara ini didasarkan agar sesuai dengan kriteria target informan, yaitu wisatawan yang berlibur di Bandung. Total 6 tamu dari ketiga hotel kapsul, masing-masing hotel kapsul terdapat 2 tamu yang diwawancarai. Kategori informan terdiri dari pekerja, dan wisatawan. Berikut pada Tabel 4, dipaparkan initial coding responden/data penghuni yang diwawancarai.

Tabel 4. Data Penghuni Hotel Kapsul Buton Backpacker Lodge, Tokyo Cubo, dan Bobopod Paskal

No	Nama Hotel	Inisial Informan	Umur	Status	Kesan Singkat
1	Button Backpacker Lodge	A	28	Pekerja	Kebersihan kapsul sangat baik, mudah mengakses fasilitas kapsul.
		M	25	Wisatawan	Cukup nyaman untuk kebutuhan menginap singkat, cocok untuk liburan hemat.
2	Tokyo Cubo	W	32	Pekerja	Interior modern, suasana ruang nyaman, tetapi tempat penyimpanan barang kurang memadai.
		R	27	Wisatawan	Ruang kapsul naman, namun lorong terasa sempit saat jam sibuk.
3	Bobopod Paskal	D	30	Wisatawan	Hotel kapsul memenuhi kebutuhan praktis, desain interior terasa menarik dan fungsional. Pelayanan juga sangat baik dan ramah.
		A	24	Pekerja	Sirkulasi udara di ruang kapsul baik, akses stop kontak listrik mudah, tetapi ruang untuk peralatan kerja cukup terbatas.

Sumber: Michel,2024

### ***Penilaian Mengenai Ergonomi Ruang Kapsul dengan Prinsip Standar Ergonomi***

Berdasarkan Hasil wawancara diperoleh data bahwa lima (5) penghuni merasa nyaman dengan ruang kapsul saat ini dengan prinsip standar ergonomi. Namun satu (1) penghuni hotel merasa bahwa ruang kapsul yang terbatas menjadi faktor yang mempengaruhi ketidakpuasan penghuni dalam menginap.

Tabel 5. Penilaian Mengenai Ergonomi dengan Prinsip Standar Ergonomi

No	Nama Hotel	Inisial Informan	Tanggapan Penghuni	Setuju atau Tidak Setuju	Kategori
1	Button Backpacker Lodge	A	Setuju dan merasa nyaman karena kebersihan kapsul sangat baik dan mudah mengakses fasilitas.	Setuju	Setuju: Karena standar ergonomi yang diterapkan dalam hotel memenuhi aktivitas penghuni.
		M	Setuju dengan desain ruang kapsul yang nyaman untuk kebutuhan menginap singkat, dan hemat.	Setuju	
2	Tokyo Cubo	W	Setuju dengan desain interior modern dan suasana yang nyaman. Namun, menyarankan peningkatan kapasitas penyimpanan barang.	Setuju	Tidak Setuju: karena standar ergonomi yang ditetapkan tidak memenuhi ketika kondisi ramai
		R	Tidak setuju, karena area kapsul dirasakan sempit pada jam-jam sibuk.	Tidak Setuju	
3	Bobopod Paskal	D	Setuju dan merasa puas dengan ruang kapsul yang dirancang praktis, menarik, dan mendukung pengalaman tamu.	Setuju	Tidak Setuju: karena standar ergonomi yang ditetapkan tidak memenuhi ketika kondisi ramai
		A	Setuju dengan ruang kapsul yang menyediakan sirkulasi udara dan akses stop kontak listrik yang baik. Namun, sedikit terbatas untuk penggunaan peralatan kerja, tetapi secara keseluruhan cukup memadai untuk kebutuhan tamu.	Setuju	

Sumber: Michel, 2024

Selanjutnya, Tabel 5 memberikan pandangan bahwa sebagian besar penghuni masing-masing hotel merasa nyaman dan memenuhi aktivitas istirahat dalam ruang kapsul dengan menerapkan prinsip standar ergonomi. Adapun saran supaya meningkatkan kapasitas penyimpanan agar penghuni dapat menempatkan barang bawaan dengan leluasa. Namun untuk satu (1) penghuni merasa prinsip standar ergonomi yang diterapkan tidak cukup pada saat jam-jam sibuk.

#### ***Penilaian Mengenai Elemen Desain dalam Aspek Bentuk dan Skala***

Wawancara dilakukan pada tanggal 5 Desember 2024, pukul 16:00 WIB. Berdasarkan Hasil wawancara diperoleh data bahwa lima (5) tamu hotel merasa nyaman dengan bentuk dan skala elemen desain. Namun satu (1) tamu hotel merasa bahwa ruang kapsul yang terbatas menjadi faktor yang mempengaruhi ketidakpuasan penghuni dalam menginap.

Tabel 6. Penilaian Mengenai Bentuk dan Skala Elemen Desain

No	Nama Hotel	Inisial Informan	Tanggapan Informan	Nyaman atau tidak nyaman	Kategori
1	Button Backpacker Lodge	A	Merasa nyaman dengan desain kapsul, terutama karena kebersihan yang terjaga dan kemudahan akses ke fasilitas. Hal ini menunjukkan bentuk desain yang minimalis dan efisien mendukung standar kenyamanan dalam elemen ergonomi.	Nyaman	Nyaman: Bentuk dan skala ruang kapsul mendukung aktivitas, kenyamanan dan fungsi secara optimal
		M	Nyaman dengan bentuk kapsul yang cocok untuk menginap singkat dan liburan hemat. Desain yang mengoptimalkan fungsi ruang kecil diterima dengan baik, karena tetap memberikan kenyamanan tanpa terlihat sempit.	Nyaman	

No	Nama Hotel	Inisial Informan	Tanggapan Informan	Nyaman atau tidak nyaman	Kategori
2	Tokyo Cubo	W	Bentuk kapsul modern terasa nyaman, namun menyarankan peningkatan kapasitas penyimpanan. Secara umum, penghuni setuju bahwa elemen bentuk kapsul mendukung fungsi, tetapi skala untuk penyimpanan tambahan masih bisa dikembangkan.	Nyaman	Tidak Nyaman: Skala ruang tidak sesuai, khususnya pada area bersama atau lorong yang dirasakan terlalu sempit pada waktu tertentu
			R Tidak puas dengan skala desain ruang kapsul, karena area kapsul dirasakan terlalu sempit pada jam-jam sibuk. Skala lorong perlu ditinjau ulang agar memenuhi kebutuhan pengguna pada waktu tertentu.		
3	Bobopod Paskal	D	Setuju bahwa bentuk desain kapsul praktis dan menarik secara estetika. Fungsi dan ukuran kapsul menciptakan pengalaman menginap yang baik dan nyaman, sejalan dengan standar ergonomi.	Nyaman	Nyaman yang dirasakan terlalu sempit pada waktu tertentu
			A Merasa nyaman dengan bentuk desain kapsul yang mendukung sirkulasi udara dan akses stop kontak listrik. Meskipun merasa ruang untuk penggunaan alat kerja terbatas, desain secara keseluruhan tetap dinilai memadai untuk kebutuhan.		

Sumber: Michel, 2024

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa mayoritas tamu merasa bahwa bentuk dan skala ruang kapsul telah memenuhi kenyamanan dan fungsi dengan baik. Namun, terdapat satu penghuni yang menilai skala ruang kurang memadai, terutama pada area bersama atau lorong yang terasa sempit saat jam-jam tertentu. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pada desain ruang kapsul dengan menyesuaikan skala agar lebih fleksibel dan mampu memenuhi berbagai kebutuhan penghuni guna meningkatkan tingkat kepuasan mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa standar ergonomi, aspek bentuk dan skala elemen desain mempengaruhi perilaku dan kepuasan penghuni hotel. Standar ergonomi ruang kapsul berdasarkan data observasi secara keseluruhan memiliki rentang dimensi panjang ruang 200 - 250 cm, lebar ruang 100 - 110 cm, dan tinggi ruang 120 - 125 cm. Selain itu disediakan tempat tidur dengan ukuran ideal 90 cm × 200 cm untuk memastikan kualitas istirahat yang optimal. Hal ini juga didukung dengan tanggapan dari penghuni hotel yang merasa nyaman dengan ruang kapsul pada tiap masing-masing hotel. Sedangkan untuk hasil observasi aspek bentuk dan skala elemen desain diperlihatkan bahwa bentuk tata ruang yang menerapkan desain, bentuk sederhana dan simetris serta skala ruang kapsul berstandar ergonomi ruang tidur sesuai ukuran manusia Asia sehingga mendukung kenyamanan penghuni dalam beraktivitas di ruang yang terbatas. Hal ini didukung

dengan tanggapan penghuni yang mayoritas merasa bentuk dan skala ruang kapsul telah memenuhi kenyamanan dan fungsi dengan baik.

Salah satu penghuni hotel mengungkapkan bahwa keterbatasan ruang dalam kapsul berdampak pada kenyamanan menginap, sehingga diperlukan penyesuaian untuk meningkatkan ruang gerak. Penyesuaian ini dapat dilakukan dengan memperbesar dimensi kapsul, misalnya menaikkan tinggi dari 120 cm menjadi 130–140 cm serta memperlebar ruang dari 100 cm menjadi 110–120 cm agar penghuni memiliki lebih banyak keleluasaan dalam beraktivitas. Alternatif lain adalah mengoptimalkan tata letak furnitur tanpa mengubah ukuran kapsul, seperti menggunakan tempat tidur lipat atau ranjang dengan ruang penyimpanan tersembunyi. Selain itu, lebar jalur akses menuju kapsul juga perlu ditingkatkan dengan menambah jarak antar kapsul dari 80 cm menjadi 90–100 cm untuk memperlancar mobilitas, terutama saat hotel dalam kondisi penuh. Dengan adanya penyesuaian ini, hotel kapsul diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan penghuni tanpa mengurangi efisiensi penggunaan ruang. Selain itu adapun saran untuk meningkatkan kapasitas penyimpanan agar penghuni dapat menempatkan barang bawaan dengan leluasa.

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan acuan dalam menetapkan standar ergonomi yang sesuai untuk ruang kapsul, sehingga dapat mendukung perkembangan hotel kapsul di masa depan yang lebih nyaman dan fungsional. Dengan memperhatikan prinsip ergonomi serta elemen desain yang tepat, hotel kapsul berpotensi memberikan pengalaman menginap yang lebih baik bagi para pengguna, baik dari segi kenyamanan, pemanfaatan ruang yang efisien, maupun fungsionalitas dalam aktivitas sehari-hari.

## DAFTAR REFERENSI

- Altman, I. (1975). The environment and social behavior: privacy, personal space, territory, and crowding.
- Ballast, D. K. (2013). *PPI Interior Design Reference Manual: Everything You Need to Know to Pass the NCIDQ Exam eText-1 Year*. Simon and Schuster.
- Bhatia, A. K. (2006). *International tourism management*. Sterling Publishers Pvt. Ltd.
- Chen, H.-J., Wong, S. W., Bilgihan, A., & Okumus, F. (2020). Capsule hotels: Offering Experiential Value or perceived as risky by tourists? An optimum stimulation level model. *International Journal of Hospitality Management*, 86, 102434.
- Chiang, C.-F. (2018). Influences of price, service convenience, and social servicescape on post-purchase process of capsule hotels. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 23(4), 373-384.
- Hall, E. T. (1990). *The Hidden Dimension*. Knopf Doubleday Publishing Group.
- Lee, W. S., Lee, J.-K., & Moon, J. (2018). Study on the preference for capsule hotel attributes using a choice experiment. *Tourism Economics*, 24(4), 492-499.10.1177/1354816618765345

*Manis pahit menginap di hotel Kapsul.* (25 Februari 2020, 25 Februari 2020). KumparanTravel. Diakses tanggal 1 Desember from <https://kumparan.com/kumparantravel/manis-pahit-menginap-di-hotel-kapsul-21dM5TZPnV/4>

McCormick, E. J. (1976). Human factors in engineering and design. (*No Title*).

Monica, A. V., & Saphiranti, D. (2022). Literature Review: Pengaruh Elemen Desain Ruang Capsule Hotel Terhadap Faktor Psikologis Konsumen. *Jurnal Desain Interior*, 7(1), 11-18.

Oyekanmi, D. M. (2021). *Improving customer experience management in hospitality industry: A content analysis of capsule hotel guest user-generated online review* Eastern Mediterranean University,]. <http://hdl.handle.net/11129/6257>

Panero, J., & Zelnik, M. (1979). *Human dimension and interior space: A source book of design reference standards*. Watson-Guptill.

Sekido, Y., Nishide, K., & Takahashi, T. (2000). Psychological effects of differences in ceiling heights in small spaces. *Journal of architecture planning and environmental engineering* (531), 133-140.